

## **BIMBINGAN BELAJAR BAGI ANAK USIA DINI DI YAYASAN SEMANGGI TANGERANG**

**Reisky Megawati Tammu\*<sup>1</sup>, Wahyu Irawati<sup>2</sup>, Lastiar Roselyna Sitompul<sup>3</sup>,**

**Jessica Elfani Bermuli<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Pelita Harapan; Jl MH Thamrin  
Boulevard 1100, Lippo Karawaci, Tangerang, Banten, 15811

**\*reisky.tammu@uph.edu**

### **ABSTRAK**

*Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan (FIP UPH) memiliki visi dan misi untuk mengembangkan pembelajaran transformatif dan holistik berdasarkan Wawasan Kristen Alkitabiah, dengan menghasilkan guru-guru Kristen yang reflektif, responsif, dan bertanggung jawab, serta mampu menjadi berkat bagi masyarakat. Yayasan Semanggi merupakan suatu komunitas yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat marginal untuk meningkatkan kualitas kehidupan, khususnya dalam tingkat PAUD. Berdasarkan visi dan misi dari kedua pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan masyarakat, maka dilakukan kerja sama melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk bimbingan belajar di TK Little Hoopoe, naungan Yayasan Semanggi. Bimbingan belajar dilaksanakan oleh para tutor yaitu mahasiswa FIP UPH, sebanyak 4x dalam seminggu dengan tujuan untuk memberikan pengajaran bagi anak usia dini guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, karakter, dan talenta yang dimiliki. Kegiatan tersebut juga dapat menolong mahasiswa FIP UPH dalam mengaplikasikan pengetahuannya untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru. Hasil kegiatan PkM menunjukkan adanya perkembangan kemampuan dari 11 orang anak PAUD yang mengikuti bimbingan belajar sehingga lebih siap untuk masuk jenjang Sekolah Dasar. Di sisi lain, para tutor juga mendapatkan pengalaman mengajar yang memfasilitasi perkembangan kemampuan dan karakter sebagai calon guru, serta semakin eratnya jalinan kerja sama antara FIP UPH dan Yayasan Semanggi.*

**Kata kunci:** Yayasan Semanggi, FIP UPH, bimbingan belajar

### **PENDAHULUAN**

Yayasan Semanggi adalah sebuah komunitas yang berfokus kepada kegiatan pemberdayaan anak-anak terutama yang memiliki kehidupan sosial ekonomi di bawah rata-rata (kaum marginal). Komunitas ini memiliki visi untuk menyelenggarakan kegiatan sosial dan kemanusiaan berfokus pada pendidikan anak-anak yang berlandaskan prinsip yang jujur, independen, mandiri, dan profesional, serta menjunjung tinggi etika dan semangat kebersamaan. Berdasarkan visi tersebut, Yayasan Semanggi membangun PAUD/TK untuk memberikan

pendidikan gratis bagi anak-anak di sekitar wilayah Cikokol, Tangerang.

Fakultas Ilmu Pendidikan UPH memiliki visi untuk mengembangkan pembelajaran transformatif dan holistik berdasarkan Wawasan Kristen Alkitabiah, dengan menghasilkan guru-guru Kristen yang reflektif, responsif dan bertanggung jawab dengan standar internasional, yang mampu mengajar dalam konteks budaya Indonesia, sekaligus memiliki pemahaman yang transformatif dan holistik berdasarkan Wawasan Kristen Alkitabiah (FIP TC, 2016). Visi FIP menjadi dasar dari visi misi Program Studi Pendidikan Biologi untuk menghasilkan calon guru dengan profil lulusan yang memiliki karakter sebagai seorang Kristen dewasa, memiliki panggilan sebagai seorang guru Kristen khususnya dalam bidang biologi, memiliki kompetensi standar internasional, dan memiliki kepedulian bagi komunitas dimana ia berada dalam konteks masyarakat, bangsa dan negara.

Yayasan Semanggi mulai didirikan sejak tahun 2004 sampai sekarang ini, dan telah membantu banyak anak PAUD yang terancam tidak bersekolah karena faktor ekonomi. Saat ini, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sangat sulit bagi Yayasan Semanggi untuk mendapatkan tenaga pendidik yang benar-benar mempunyai latar belakang pendidikan guru dan dapat hadir secara reguler. Saat ini, hanya ada satu orang guru yang mengajar di PAUD/TK tersebut. Padahal, upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam hal kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan guru yang berkualitas di kelas (Suprastowo, 2013).

Berkaitan dengan hal di atas, kerja sama antara Yayasan Semanggi dengan FIP UPH sudah berlangsung selama beberapa tahun hingga pada semester ganjil 2018/2019. Kerja sama ini sangat menolong Yayasan Semanggi untuk tetap memberikan pendidikan bagi anak-anak PAUD yang berasal dari kalangan marginal secara konsisten dan reguler dengan kualitas yang baik. Oleh karena itu, kerja sama ini diharapkan sangat terus berlanjut guna mendukung dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan PAUD Yayasan Semanggi dengan cara menyediakan tutor mahasiswa untuk mengajar anak-anak PAUD. Tujuan dari bimbingan belajar Yayasan Semanggi yaitu:

1. memberikan pengajaran bagi anak usia dini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan karakter dan mengembangkan talenta yang dimiliki oleh setiap anak PAUD
2. memfasilitasi para tutor untuk mengembangkan kemampuan mengajar mereka.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan adalah dalam bentuk pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara langsung. Kegiatan ini melibatkan 5 orang mahasiswa sebagai tutor yang berperan sebagai pendamping guru untuk mengajar anak-anak PAUD di Yayasan Semanggi 4 kali dalam seminggu. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.30 – 11.15 WIB. Lokasi pelaksanaan KBM yaitu rumah belajar Yayasan Semanggi di Jalan Perintis Kemerdekaan II Nomor 4, Cikokol, Tangerang. Waktu tempuh dari UPH ke lokasi pelaksanaan KBM adalah sekitar 30-45 menit. Konsep pembelajaran yang dilakukan

berfokus pada pemberian materi terkait moral dan nilai-nilai agama, fisik, karakter, bahasa, kognitif, sosial dan emosi, seni, sains dan lingkungan hidup.

Evaluasi kegiatan dalam pelaksanaan PkM Bimbingan Belajar Yayasan Semanggi dilaksanakan sebanyak dua kali. Hal ini dilakukan dengan cara koordinator mahasiswa juga melakukan pertemuan dengan para tutor untuk evaluasi kegiatan pembelajaran maupun masalah teknis yang dialami selama PkM dan dicatat secara langsung. Kegiatan Belajar Mengajar ini juga dievaluasi di akhir pelaksanaan PkM. Koordinator mahasiswa menyampaikan laporan penggunaan dana transportasi dalam setiap bulan. Jika ada mahasiswa yang tidak berkomitmen menjalankan tanggung jawabnya sebagai tutor, maka ditinjau kembali keterlibatannya di dalam program ini. Selain itu, daftar hadir mahasiswa tutor dan perkembangan pelaksanaan PkM di lapangan, disampaikan secara langsung dengan dosen penanggung jawab untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ditemui. Di akhir PkM, para tutor dan guru akan memberikan laporan hasil belajar atau perkembangan para siswa yang dituliskan dalam laporan pertanggungjawaban.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pelaksanaan kegiatan PkM**

#### **A.1. Persiapan**

Sebelum memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Yayasan Semanggi, diawali dengan pertemuan bersama antara tutor, penanggung jawab tutor dan penanggung jawab PkM dari dosen. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada seluruh tutor tentang aturan, prosedur menjadi tutor, prosedur persiapan mengajar dan teknis di lapangan, dan pemilihan PiC per/hari untuk mengkoordinasi setiap keberangkatan dan memudahkan komunikasi antara PiC Pos dan Tutor. Pada pertemuan selanjutnya, para tutor melakukan persiapan RPP dan bahan mengajar dari topik-topik yang akan dibahas selama PkM berlangsung.

KBM mulai diselenggarakan pada 12 September 2018. Jadwal tetap untuk pelaksanaan KBM pada semester ini yaitu Senin, Rabu, Kamis dan Jumat mulai pukul 08.00 – 10.00 WIB. Jadwal keberangkatan tutor dari UPH adalah pukul 07.00 WIB dengan menggunakan Grabcar. Umumnya tutor sampai di lokasi KBM yaitu Yayasan Semanggi di Jalan Perintis Kemerdekaan II Nomor 4, Cikokol, Tangerang sekitar pukul 07.30-07.45 WIB. Selama pelaksanaan kegiatan PkM tidak ditemukan atau dilaporkan adanya kendala atau masalah terkait dengan transportasi yang digunakan.

#### **A.2. Kegiatan KBM**

Pembelajaran dilaksanakan oleh guru TK Little Hoop. Mahasiswa guru sebagai tutor, bertugas mendampingi dan membantu guru saat proses belajar mengajar yang sebelumnya juga telah memperlengkapi diri dalam persiapan mengajar. Poppy (2014) mengatakan konsep pembelajaran yang dilakukan bagi anak-anak usia TK berfokus pada pendidikan moral dan nilai-nilai agama, fisik, karakter, bahasa, kognitif, sosial dan emosi, seni dan pengenalan lingkungan hidup.

Sesuai dengan konsep pembelajaran tersebut maka pendekatan pembelajaran yang dilakukan berorientasi pada anak yakni melakukan interaksi dengan memberikan rasa nyaman kepada siswa, melakukan kegiatan bermain dalam lingkungan belajar, memberikan kesempatan kepada para anak usia dini melakukan kegiatan kelompok untuk menumbuhkan kemampuan berkerjasama dengan teman. Metode pembelajaran yang dilakukan bervariasi seperti bercerita, demonstrasi, pemberian tugas, games dan latihan (Gambar 1). Dengan adanya tutor maka guru sangat terbantu dalam melakukan proses pembelajaran karena semua anak dapat perhatian dan arahan serta bimbingan dari para tutor sesuai instruksi guru. Para tutor juga berusaha untuk mendorong anak aktif dalam setiap proses pembelajaran dan melatih kemandirian.

Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah sebagai jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Ariyanti, 2016).



**Gambar 1. Pelaksanaan KBM di Yayasan Semanggi**

Dalam pelaksanaan KBM ditemukan beberapa kendala serta solusi yang telah diberikan, diantaranya:

a. Materi dan teknis pelaksanaan pembelajaran

Para tutor telah membantu menyusun rancangan pembelajaran (RPP) untuk digunakan setiap pertemuan dan telah dikomunikasikan ataupun disepakati dengan Supervisor maupun guru yang bersangkutan. Namun, terkadang guru yang sedang bertugas tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pengajaran yang telah dibuat sebelumnya dan tidak ada informasi kepada pihak tutor. Hal ini menyebabkan terkadang RPP tidak diaplikasikan dalam

pembelajaran di kelas. Tindak lanjut yang disepakati yaitu Supervisor, tutor, dan guru akan meningkatkan komunikasi secara jelas dan efektif baik secara langsung maupun tidak langsung agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Fungsi RPP berguna untuk membantu menata pembelajaran dengan baik dan terarah (Yatmini, 2016). Oleh karena itu perlu diskusi lebih khusus tentang bagaimana kurikulum yang akan dipakai dan tugas tutor sehingga proses pendampingan lebih terstruktur.

Namun disisi lain walaupun RPP yang disusun oleh mahasiswa guru tidak sepenuhnya dapat diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa semakin mampu untuk merancang RPP bagi anak-anak usia dini setelah mengobservasi dan mempelajari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di lapangan. Kemampuan menyusun RPP yang baik merupakan kompetensi yang harus dipunyai semua guru karena mutu atau kualitas pembelajaran dapat diukur melalui bagaimana proses kegiatan pembelajaran mengubah perilaku siswa sehingga mampu mencapai kompetensi yang ditentukan. Dengan demikian, seorang guru diharapkan mampu untuk merancang, mengembangkan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, maupun perkembangan anak.

b. Administrasi kelas

Selama pelaksanaan PkM, absensi siswa dipegang oleh Supervisor yang ada di Yayasan Semanggi dan belum dilakukan rekapitulasi untuk melihat presentasi kehadiran siswa per bulan. Tindak lanjut yang telah disepakati adalah Supervisor akan mengirimkan absensi sebulan sekali kepada PIC Mahasiswa PkM sehingga dapat dibantu untuk membuat rekap data dengan jelas.

## **B. Capaian pelaksanaan PkM**

### **B.1. Perkembangan kemampuan para siswa**

Melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang telah diselenggarakan di Yayasan Semanggi, para siswa secara keseluruhan mengalami perkembangan kemampuan secara kognitif, afektif, maupun psikomotor sehingga lebih dipersiapkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu Sekolah Dasar. Deskripsi mengenai hasil perkembangan kemampuan para siswa dapat dilihat secara lebih jelas pada Tabel 1. Data tersebut merupakan hasil diskusi dari guru dengan para tutor sebagai guru pendamping. Selain perkembangan kemampuan para siswa, jumlah siswa yang diajar pada periode PkM ini adalah sekitar 11 orang, dan rata-rata presentase kehadiran dari siswa setiap bulan mencapai 80%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa para siswa cenderung antusias dan termotivasi untuk datang secara regular mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor pendorong yang terlihat di Yayasan Semanggi adalah orang tua khususnya para ibu yang berperan aktif untuk datang mengantarkan anak-anak mereka dan menunggu hingga proses pembelajaran selesai. Pada dasarnya peran orangtua memang sangat diperlukan untuk mendorong, memotivasi, dan memfasilitasi tercapainya pendidikan anak yang baik khususnya bagi anak usia dini yang sedang berada di

masa keemasan untuk mengasah dan mengembangkan secara optimal segala potensi yang mereka miliki (Novrinda et al., 2017). Selain itu, sebagian besar anak-anak PAUD yang datang untuk belajar tinggal lingkungan rumah berdekatan sehingga mereka saling menyemangati untuk datang belajar. Frekuensi kehadiran siswa yang tinggi dalam setiap proses pembelajaran akan mempengaruhi perkembangan kemampuan mereka.

Berdasarkan data perkembangan kemampuan yang dialami oleh anak-anak PAUD pada bimbingan belajar semanggi terlihat adanya perkembangan pada ranah kognitif, afektif dan juga psikomotoriknya. Setiap anak mempunyai keunikan yang membutuhkan pendampingan dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan anak usia dini memilih aktivitas yang mendorong partisipasi anak untuk aktif dalam pembelajaran sehingga memperoleh pengalaman dalam aspek fisik, psikis, jiwa raga yang merupakan aspek kepribadian manusia (Ihsana El, dalam Ariyanti, 2016).

Pencapaian yang baik dari para siswa yang telah dipaparkan pada Tabel 1 di atas, tentunya tidak terlepas dari peran guru utama dan tutor sebagai guru pendamping dalam kelas selama pembelajaran. Di tahap perencanaan, para tutor terlibat dalam merumuskan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) bersama guru. Hal ini berarti para tutor turut mempersiapkan materi, merancang aktivitas atau metode pengajaran yang akan diimplementasikan, serta menyediakan sumber atau bahan ajar yang diperlukan. Selanjutnya, keberadaan para tutor untuk mendampingi para siswa selama tahap pelaksanaan tentunya akan sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar khususnya bagi anak-anak PAUD yang umumnya senang bermain sambil belajar secara aktif. Di tahap evaluasi, tutor juga berkontribusi dalam memberikan penilaian ataupun masukan terkait perkembangan belajar setiap siswa dalam hal mengoreksi hasil pekerjaan mereka ataupun memberikan umpan balik terhadap sikap dan tingkah laku siswa dalam kelas. Hasil studi juga menunjukkan bahwa keberadaan guru pendamping ataupun tutor dalam membantu pembelajaran pada tingkat PAUD di kota Semarang sangat efektif baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Amelia, 2015).

**Tabel 1. Deskripsi Perkembangan Kemampuan Para Siswa melalui PKM Yayasan Semanggi**

| No                   | Nama siswa | Deskripsi perkembangan kemampuan  |
|----------------------|------------|---|
| <b>Jenjang: TK A</b> |            |   |
| 1                    | Albiansyah | <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu melakukan perhitungan dan juga mengerjakan tugas tulis maupun tertulis</li><li>• Menjalani proses belajar-mengajar dengan baik serta memiliki rasa sikap menghargai yang tinggi terhadap temannya.</li><li>• Mampu menggambar, melakukan perhitungan, menulis, serta menyampaikan pendapat dengan baik.</li></ul> |

|                      |                    |   |
|----------------------|--------------------|---|
| 2                    | Julpi Agustiar     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan tuntas.</li> <li>• Julpi sangat pendiam namun memiliki keinginan belajar yang sangat kuat serta mampu beradaptasi ketika ada hal yang baru yang mendatanginya.</li> <li>• Belum banyak melakukan interaksi di dalam kelas.</li> </ul>  |
| 3                    | Nurhalimah Aisyah  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum maksimal dalam memahami pembelajaran dan cenderung tidak malu bertanya meskipun dia memahami bahwa dia sangat kurang dalam pemahaman materi.</li> <li>• Pendiam dan hanya berinteraksi dengan siswa perempuan.</li> </ul>  |
| 4                    | Fajar Hidayatullah | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan interaksi yang cukup baik dalam kelas.</li> </ul>  |
| 5                    | M. Syahril. S      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kemampuan kognitif yang cukup baik</li> <li>• Sangat aktif dalam hal berbicara dengan teman</li> </ul>  |
| 6                    | Nur Sakran         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memikirkan persoalan yang muncul di dalam kelas dan memberikan jawaban-jawaban kritis yang diharapkn oleh guru dan tutor.</li> <li>• Aktif di dalam kelas, memiliki inisiatif, sikap menghargai yang tinggi, serta sikap toleransi yang sangat bagus</li> <li>• Bersemangat dalam menjawab semua pertanyaan serta sangat gesit dalam menunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan guru</li> </ul>   |
| 7                    | Nayla              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kemampuan kognitif yang cukup baik namun masih kurang berinteraksi dengan teman lainnya dalam kelas.</li> </ul>   |
| <b>Jenjang: TK B</b> |                    |   |
| 1                    | Aditya Wijayonto   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memahami materi pelajaran dengan sangat baik dan dapat menjawab pertanyaan secara lisan maupun tertulis dengan akurat.</li> <li>• Adit sangat pemalu dan terkadang cepat menyerah ketika proses pembelajaran semakin naik ke level yang lebih tinggi misalnya saat menjawab pertanyaan guru. Ia membutuhkan dorongan yang sangat besar agar berani tampil di depan kelas.</li> <li>• Adit cukup pendiam namun mau berinteraksi dengan teman-temannya.</li> </ul> |
| 2                    | Ainun Askiyatus. Z | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cepat memahami materi pelajaran yang diberikan dan menganalisa soal serta memberikan jawaban sebelum diminta.</li> </ul>   |

|   |                   |  |
|---|-------------------|--|
|   |                   | <ul style="list-style-type: none"><li>• Memiliki tingkat inisiatif yang sangat tinggi namun sangat kurang dalam hal toleransi.</li></ul>   |
| 3 | Diandara Syifa    | <ul style="list-style-type: none"><li>• Selalu bersemangat untuk belajar serta mau mencari tahu ketika dia merasa kesulitan.</li><li>• Memiliki tingkat inisiatif namun toleransi masih rendah</li></ul>   |
| 4 | Nur Allif Maulana | <ul style="list-style-type: none"><li>• Senang belajar dan dengan cepat memahami materi pelajaran.</li><li>• Membutuhkan perhatian dan dorongan yang khusus karena pada dasarnya dia tidak ingin membaurkan diri jika tidak diminta.</li><li>• Sangat aktif di kelas, baik dalam hal bertanya maupun menjawab pertanyaan. Dia akan dengan cepat menawarkan diri untuk menjawab pertanyaan dan sangat bersemangat ketika harus maju ke depan kelas untuk melakukan sesuatu.</li></ul> |

## B.2. Perkembangan kemampuan para tutor

Mahasiswa FIP UPH sebagai tutor mendapat tambahan pengalaman dan mampu mengembangkan kemampuan mengajar anak-anak PAUD dalam konteks budaya Indonesia. Berdasarkan hasil angket, seluruh tutor yang terlibat menyatakan adanya pertumbuhan atau perkembangan dalam hal kemampuan mengajar dan karakter mereka sebagai calon guru Kristen selama terlibat dalam kegiatan PkM di Yayasan Semanggi. Secara lebih jelas, perkembangan para tutor dalam terlihat melalui Tabel 2. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa sebagian besar tutor mengalami pertumbuhan dalam hal kemampuan berinteraksi dengan para siswa, manajemen kelas, menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik perhatian, dan juga karakteristik pribadi seorang guru misalnya kesabaran dalam menghadapi perilaku siswa. Pengalaman mengajar di PkM ini dapat membantu para tutor yaitu mahasiswa FIP UPH untuk mulai mengembangkan kompetensi sebagai calon guru yang berkualitas. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 16 tahun 2007 telah mencantumkan bahwa standar kompetensi yang harus dimiliki seorang guru terdiri atas empat komponen utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan hal inilah yang akan mempengaruhi mutu pendidikan, khususnya dalam hal peningkatan kualitas proses pembelajaran (Sukmawati, 2019).

Secara lebih spesifik, para tutor yang terlibat di PkM Yayasan Semanggi telah difasilitasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran mulai dari awal perencanaan hingga evaluasi. Hal ini merupakan kesempatan bagi mereka untuk mengasah berbagai keterampilan mengajar sehingga semakin dibekali untuk masuk ke dalam dunia pendidikan nantinya sebagai seorang yang profesional. Keterampilan-keterampilan mengajar yang harus dikuasai seorang guru sebagai modal dalam menjalankan perannya yaitu (1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, (2) keterampilan menerangkan atau menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberikan penguatan, (5) keterampilan mengadakan variasi, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola



kelas, dan (8) keterampilan mengajar perseorangan (Herliyanti, et al., 2018).

**Tabel 2. Deskripsi Perkembangan Kemampuan Mengajar Tutor di PkM Yayasan Semanggi**

| No | Nama Tutor                  | Deskripsi pertumbuhan/perkembangan kemampuan mengajar mahasiswa FIP sebagai calon guru Kristen selama terlibat menjadi tutor di PkM Yayasan Semanggi   |
|----|-----------------------------|--|
| 1  | Grace Trivena Br Silaban    | Makin mengerti cara mengajari dan menghadapi anak  |
| 2  | Chrystina Aritorang         | Perubahannya hanya sedikit. Mungkin peningkatannya tentang bagaimana mengelola perilaku dan lingkungan kelas yang lebih baik.  |
| 3  | Maria Sindy Lorena Simbolon | Berani bersosialisasi dengan anak-anak dan belajar dan mengajar anak-anak dengan bahasa mereka   |
| 4  | Rapy Widya Pasaribu         | Pengenalan anak didik dan cara menghadapi anak didik yang memiliki tingkat kemampuan yang sangat jauh perbedaannya di antara tiap anak didik.  |
| 5  | Rebeke Sihite               | Semakin sabar dalam mengajar anak-anak. Selama mengajar saya juga berusaha mengenal tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.  |
| 6  | Vinarsih Yuniar Paretta     | Lebih bisa mengelola kelas dan belajar dan belajar untuk memfokuskan perhatian siswa saat guru menjelaskan.  |
| 7  | Irene Kristina              | Semakin mengetahui karakter-karakter siswa dan belajar untuk semakin sabar.  |
| 8  | Kristanto Yosua Moubata     | Belajar bagaimana mengajar anak-anak yang masih kecil.   |
| 9  | Sry Christy Manihuruk       | Semakin percaya diri saat mengajar, lebih kreatif, lebih mudah memahami apa yang dibutuhkan siswa saat belajar, dan bagaimana mengatasi permasalahan-permasalahan di ruang kelas.  |
| 10 | Sinta Marito L. Nadapdap    | Saya belajar banyak cara untuk dapat menarik perhatian anak-anak saat mengajar.  |
| 11 | Augusthin Banoet            | Cara menghadapi siswa kedepannya.  |
| 12 | Arya Ameilya Male           | Dapat mulai mengendalikan emosi dan intonasi suara.  |
| 13 | Metha Evalita Simamora      | Ya, saya harus mengasihi setiap anak walaupun mereka bukan berasal dari keluarga Kristen.  |
| 14 | Elwilly Sri Wahyuni WD Gulo | Saya belajar banyak semenjak menjadi tutor PkM Semanggi. Saya memahami bahwa menjadi guru dan menjadi realistik namun adil di saat yang bersamaan merupakan hal yang tidak mudah. Terkadang saya harus menjaga perasaan tutee saya tetapi saya juga harus mengatakan yang benar. Rasanya berada di dua sisi yang memiliki resiko tinggi. |

### B.3. Kerja sama FIP UPH dan Yayasan Semanggi

Kegiatan PkM ini juga telah mempererat kerja sama antara UPH FIP dengan Yayasan Semanggi. Melalui evaluasi dan diskusi yang dilakukan dengan supervisor, kerja sama dengan Yayasan Semanggi ke depannya perlu lebih ditingkatkan dalam hal penambahan jumlah hari kedatangan para tutor untuk membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pihak Yayasan Semanggi mengharapkan adanya pembekalan seni budaya kepada para tutor agar bisa semakin membantu dan menunjang perwujudan visi misi mereka. Pihak Yayasan Semanggi juga memberikan masukan agar para tutor semakin aktif dan inisiatif dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh Yayasan Semanggi. Masukan-masukan tersebut dapat menjadi salah satu agenda dalam rapat dan *briefing* pertama di awal pelaksanaan PkM selanjutnya.

### KESIMPULAN

Kegiatan PkM Bimbingan Belajar di Yayasan Semanggi ini sudah berjalan dengan baik dan lancar. Anak-anak PAUD yang berjumlah 11 orang mengalami perkembangan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dapat mempersiapkan mereka memasuki jenjang Sekolah Dasar. Persentase kehadiran siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebesar 80% setiap bulan. Meskipun terdapat beberapa kendala terkait pelaksanaan proses pembelajaran di lapangan, namun sudah ada tindak lanjut yang dilakukan oleh kedua belah pihak sehingga PkM semester ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu, para tutor juga mengalami peningkatan pengalaman mengajar dan semakin eratnya jalinan kerja sama antara FIP UPH dengan Yayasan Semanggi. Dalam kegiatan PkM ini terdapat beberapa masukan sebagai bentuk evaluasi, namun kedua pihak berkomitmen akan berusaha memperbaiki hal-hal tersebut sehingga kerja sama berlanjut semakin efektif pada tahun ajaran berikutnya untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi siswa di Yayasan Semanggi guna menghasilkan dampak baik bagi masyarakat, kemajuan bangsa, dan membawa kemuliaan bagi nama Tuhan.

Saran yang dapat diberikan terkait pengembangan kegiatan PkM adalah perlu ditingkatkan komunikasi antara pihak guru dan tutor sehingga pembagian tugas di lapangan lebih spesifik. Selain itu, meskipun kegiatan ini dilakukan sebelum terjadinya pandemi covid19, namun untuk ke depannya perlu memikirkan dan mengantisipasi alternatif lain untuk melaksanakan pembelajaran khususnya dalam konteks daring namun tetap berkualitas dan bermakna bagi anak-anak PAUD.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Pelita Harapan yang telah membiayai kegiatan ini berdasarkan skema pendanaan internal perguruan tinggi dengan nomor PkM: PM-032-FIP/VI/2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. R. (2015). *Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Pada Taman Kanak-Kanak Di Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. Volume 8, No 1, Maret 2016: 50 - 58
- FIP-TC. (2016). *Teachers College Student Handbook*. Tangerang: FIP-TC UPH.
- Herliyanti, T.N., Halida, Miranda, D. (2018). Keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran di RA Kebun Ilmu Kecamatan Sanggau Ledo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(10). e-ISSN : 2715-2723.
- Novrinda, Kurniah, N., & Yulidesni. (2017). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB*, 2(1), 39-46. <https://doi.org/10.36456/wahana.v7i2i2.2725>
- Poppy, F. N. (2014). Implementasi Pendidikan Berkarakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Intral*, 663-672.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95-102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Suprastowo, P. (2013). Kajian tentang Tingkat Ketidakhadiran Guru Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(1), 31-49. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i1.106>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). [https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019\\_11\\_12-03\\_49\\_06\\_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf)
- Yatmini. (2016). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017. *Jurnal JME Vol. 2 No.2*, 174.